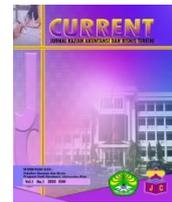




**CURRENT**  
**Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini**  
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**PENGARUH PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS OPERASIONAL, KOMITE AUDIT, AUDIT TENURE DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG**

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, OPERATIONAL COMPLEXITY, AUDIT COMMITTEE, AUDIT TENURE, AND PAF REPUTATION ON AUDIT REPORT LAG***

**Vera Nurjanah<sup>1\*</sup>, Andreas Andreas<sup>2</sup>, Sem Paulus Silalahi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*

\*Email: veranurjanah2010@gmail.com

---

**Keywords**

*Profitabilitas, Kompleksitas Operasional, Komite Audit, Audit Tenure, Reputasi KAP, Audit Report Lag.*

---

**Article informations**

*Received:*  
2022-08-18  
*Accepted:*  
2022-12-10  
*Available Online:*  
2022-12-16

---

**Abstract**

*Through the annual financial reports of manufacturers listed in the IDX from 2018 to 2020, this study intends to determine the influence of profitability, operational complexity, the audit committee, audit tenure, and CPA reputation on ARL. The data generated are auxiliary data from the annual financial statements of the manufacturing firms listed in IDX. A population of 191 companies and 89 sample companies were analyzed for three years straight, yielding 267 corporations. Analysis of multiple linear regression with a significance level of 5%, classical testing of hypothesis, and descriptive statistical analysis which use the SPSS 26 application tool was adopted as a research methodology. It was discovered that only profitability, audit tenure, and the reputation of the CPA had an impact on audit report lag. While operational complexity and audit committee had no influence.*

---

**PENDAHULUAN**

Jumlah emiten publik di Indonesia terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia telah berkembang secara signifikan. Seiring dengan bertambahnya jumlah perusahaan publik, *demand* atas audit laporan keuangan perusahaan juga semakin melonjak. Dikarenakan BEI mengharuskan seluruh emiten publik yang sudah *listed* melaporkan laporan keuangan auditan tepat waktu. Dengan cara ini pihak yang membutuhkan laporan keuangan dapat memperoleh informasi keuangan tentang perusahaan (Annisa, 2018).

Laporan keuangan sangat penting untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Emiten publik diharuskan tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan mengikuti karakteristik kualitatif sebuah laporan keuangan diantaranya mudah dipahami, sesuai, kredibel, materialitas, pertimbangan sehat, serta kelengkapan agar dapat diandalkan dan dibandingkan, keseimbangan antara biaya-manfaat dan tepat waktu. Akibatnya, ketika penyajian laporan keuangan tertunda, relevansi yang terdapat dalam informasi keuangan tersebut akan hilang (PSAK No. 1, 2017).

Halim (2018) mengemukakan bahwa jangka waktu seorang auditor untuk



merampungkan pekerjaan auditnya dihitung berapa hari semenjak penutupan buku tanggal 31 Desember sampai tanggal ditandatangani laporan auditor independen ialah *audit report lag* (ARL). Lama periode audit sebanding dengan jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh auditor. Seiring bertambahnya hari yang auditor perlukan untuk merampungkan pekerjaannya maka *audit report lag* menjadi semakin panjang (Yamashida *et al.*, 2020)

Seluruh emiten publik yang efektif diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaannya paling lambat empat bulan pasca berakhirnya tahun buku yaitu 31 Desember sebagaimana disusun dalam Peraturan OJK No.44/POJK.04/2016 (Handoyo dan Maulana, 2019). Akan dikenakan sanksi bagi setiap emiten publik yang menerbitkan laporan keuangan auditannya melebihi batas waktu pelaporan berdasarkan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada Keputusan Direksi BEI No. KEP-307/BEI/07-2004.

Regulasi yang ketat tidak selalu sejalan dengan perilaku emiten, dimana masih banyak emiten publik yang masih tidak menepati batas waktu untuk menerbitkan laporan keuangan auditannya. BEI mengungkap salah satu fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan. BEI menutup sementara perdagangan saham 10 emiten publik pada 1 Juli 2019 karena mereka belum juga menerbitkan laporan keuangan auditan mereka per 31 Desember 2018 atau belum juga membayar sanksi penalti akibat pelaporan keuangan yang lewat waktu tersebut. Sehingga BEI melakukan suspensi karena emiten publik tersebut tidak menjalankan kewajibannya dalam penyampaian laporan keuangan auditan setelah >90 hari keterlambatan sejak lewatnya batas waktu penyampaian berdasarkan sanksi yang diatur dalam Peraturan No. I-H (Tari, 2019).

BEI mengumumkan perpanjangan tenggat waktu penyajian laporan keuangan dan tahunan pada 15 Oktober 2020 dalam SK Direksi PT BEI No. Kep-00089/BEI/10-2020, yang memutuskan untuk memperpanjang tenggat waktu selama 2 (dua) bulan sejak tenggat waktu penyampaian laporan tahunan. Sehingga, batas waktu untuk menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2019 adalah pada 2 Juni 2020 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

OJK mengatur sejumlah perubahan regulasi bagi para pelaku pasar modal pada Maret 2021 dengan tujuan melahirkan pasar modal yang lebih tertib, adil, dan efisien. Sebagai substitusi PP No. 45 Tahun 1995, peraturan ini tertuang dalam Peraturan OJK No.3/POJK.04/2021. Salah satu perubahannya ialah peningkatan besaran denda yang dikenakan kepada pelaku pasar modal yang terlambat menyajikan laporan keuangan (Utami, 2021). Hal ini menandakan sangat krusialnya penyampaian laporan keuangan auditan bagi emiten publik tepat pada waktunya.

*Audit report lag* (ARL) dipengaruhi oleh berbagai faktor. Profitabilitas adalah salah satunya. Profitabilitas merupakan ukuran kapabilitas perusahaan untuk menciptakan profit (Arsyad *et al.*, 2021). Perusahaan berprofit tinggi mengalami ARL yang pendek karena merupakan *good news* dan perusahaan tidak menunda pengungkapan informasi keuangan ketika memiliki kabar baik. Disisi lain, jika profitabilitas perusahaan rendah atau menurun audit menjadi lebih curiga, lebih berhati-hati saat mengevaluasi dan melakukan pekerjaan audit, akibatnya ARL yang dialami semakin panjang (Yohaniar dan Asyik, 2017). Temuan observasi dari (Abdillah *et al.*, 2019; Handoyo dan Maulana, 2019) menemukan bahwasanya profitabilitas mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL). Di sisi lain, penelitian (Leo dan Marshella, 2020; Muna dan Lisiantara, 2021; Yamashida *et al.*, 2020) menuturkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL).

Faktor berikutnya adalah kompleksitas operasional. Jumlah dan lokasi bagian perusahaan (cabang/anak perusahaan), dan juga keragaman lini produk dan pasarnya mempengaruhi seberapa kompleks operasional suatu perusahaan (Maggy dan Diana, 2018). Seberapa banyak anak perusahaan yang dimiliki dapat mengindikasikan tingkat kompleksitas operasional suatu perusahaan. Anak perusahaan yang memiliki transaksi yang lebih kompleks dan memerlukan laporan konsolidasi sehingga dapat memperpanjang *audit report lag* (Maggy



dan Diana, 2018). Hasil penelitian (Handoyo dan Maulana, 2019; Muna dan Lisiantara, 2021) menemukan bahwa kompleksitas operasional mempengaruhi *audit report lag* (ARL), meskipun penemuan ini berlawanan dengan temuan (Abdillah *et al.*, 2019; Yamashida *et al.*, 2020) terungkap bahwasanya kompleksitas operasional tidak mempengaruhi *audit report lag* (ARL).

Faktor berikutnya komite yang dibuat Dewan Komisaris untuk membantu pekerjaannya yaitu komite audit. Tugas yang dimiliki komite audit diantaranya sebagai pengawas proses perencanaan, pelaksanaan serta menganalisis hasil audit sebagai penentuan akan kecukupan dan efektivitas dari *internal control system*, termasuk menyiapkan laporan keuangan. OJK mengharuskan seluruh emiten publik dilengkapi minimal tiga anggota dan komisaris independen sebagai ketua. Selebihnya adalah anggota eksternal, minimal salah satunya berlatar belakang dan/atau berpengalaman di bidang keuangan dan/atau akuntansi. Anggota yang ahli dan berpengalaman dibidang akuntansi atau keuangan dapat memperkuat pengawasan dan pemantauan proses pelaporan keuangan (Al-Qublan *et al.*, 2020). Temuan penelitian (Abdillah *et al.*, 2019; Rahajaan dan Rahim, 2021) terungkap bahwa komite audit mempengaruhi ARL. Di sisi lain, hasil penelitian (Yamashida *et al.*, 2020) terungkap bahwa komite audit tidak mempengaruhi ARL.

Selanjutnya ialah *audit tenure*. Rentang waktu keterikatan antara KAP/auditor dan perusahaan klien disebut sebagai *audit tenure* yang dapat diukur dari jumlah tahun (Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Dengan *audit tenure* yang panjang, maka auditor tersebut lebih berpengalaman dan mengetahui banyak informasi tentang karakteristik klien dan operasi bisnis klien, maka efisiensi mengalami peningkatan dan *audit report lag* yang dialami akan semakin singkat (Annisa, 2018). Hasil penelitian (Annisa, 2018) menemukan bahwa *audit tenure* mempengaruhi *audit report lag* (ARL). Di sisi lain, pada penemuan (Abdillah *et al.*, 2019) terungkap bahwa *audit tenure* tidak mempengaruhi ARL.

Reputasi KAP merupakan faktor berikutnya. Reputasi kantor akuntan publik yang dikontrak perusahaan dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut (Muna dan Lisiantara, 2021). KAP yang baik reputasinya merupakan KAP yang terpaut KAP *Big-Four* yang dilengkapi staf dalam jumlah yang lebih sehingga *audit process* semakin efektif dan efisien, dapat merampungkan audit sesuai jadwal yang ditentukan, serta mempunyai tekad yang lebih kuat untuk mempertahankan reputasi baiknya dengan menyelesaikan audit dengan cepat (Yuliana *et al.*, 2021). Emiten publik yang memakai jasa audit dari KAP yang terpaut KAP *Big-Four* biasanya melalui ARL yang singkat, hal itu dapat terjadi karena KAP *Big-Four* mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan cepat dan profesional sehingga *audit report lag* memakan waktu lebih sedikit (Susianto, 2017). Hasil penelitian (Muna dan Lisiantara, 2021; Yamashida *et al.*, 2020) mengungkapkan bahwa reputasi KAP mempengaruhi ARL. Disisi lain, pada penemuan (Abdillah *et al.*, 2019) terungkap bahwa reputasi kantor publik tidak mempengaruhi ARL.

Berdasarkan beberapa temuan pada penelitian terdahulu, terdapat *research gap* atau kesenjangan penelitian dimana masih didapatkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Perbedaan hasil penelitian disebabkan disimilaritas sampel yang diteliti, periode pengamatan dan metodologi statistik yang dipakai.

Penelitian ini ialah replikasi penelitian Yamashida *et al.* (2020) pastinya memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Persamaannya terletak pada empat variabel independen yaitu profitabilitas, kompleksitas operasional, komite audit dan reputasi kantor akuntan publik. Adapun yang berbeda dalam penelitian ini ialah peneliti mengganti variabel terikat menjadi *audit report lag* (ARL). Selanjutnya, perbedaan pada periode pengamatan, Yamashida *et al.* (2020) menggunakan periode pengamatan tahun 2017-2019, sedangkan penelitian ini meneliti tahun 2018-2020 sebagai periode pengamatan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel pada laporan keuangan auditan yang terbaru. Perbedaan berikutnya terletak pada variabel bebas, dimana *leverage* diubah menjadi variabel *audit tenure*

karena termasuk salah satu komponen eksternal yang mempengaruhi ARL. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh profitabilitas, kompleksitas operasional, komite audit, *audit tenure* dan reputasi kantor akuntan publik terhadap ARL. Selain itu, agar emiten publik bisa tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan mereka dan menyediakan informasi keuangan yang membantu untuk tepat dalam proses pengambilan keputusan

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### ***Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag***

Berkaitan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yaitu tidak ada kemungkinan bagi emiten publik yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan profit atau keuntungan untuk menunda penyajian informasi keuangan mereka yang mengindikasikan sinyal baik (*good news*) untuk para pemangku kepentingan, sehingga emiten publik yang mengalami kondisi seperti ini dapat mengalami *audit report lag* (ARL) yang lebih singkat (Yohaniar dan Asyik, 2017). Sedangkan, apabila emiten publik menghadapi penurunan tingkat profitabilitas yang merupakan sinyal kabar buruk (*bad news*), maka auditor akan menjadi lebih berwaspada terhadap konsekuensi kerugian yang akan dialami perusahaan. Maka durasi yang dilalui auditor untuk merampungkan pekerjaan auditnya semakin lama (Yamashida *et al.*, 2020).

Jika profitabilitas mengalami peningkatan, maka *audit report lag* yang dialami auditor dalam melaksanakan pekerjaannya juga semakin singkat karena menandakan kabar baik. Sementara itu, apabila profitabilitas menurun, maka auditor akan lebih berwaspada terhadap konsekuensi kerugian yang akan dialami perusahaan karena merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi para pemangku kepentingan. Sehingga durasi yang dilalui oleh auditor untuk merampungkan audit semakin lama (Yamashida *et al.*, 2020). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dapat diajukan ialah:

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Report Lag.**

### ***Pengaruh Kompleksitas Operasional terhadap Audit Report Lag***

Kompleksitas operasional suatu perusahaan bisa diindikasikan menurut jumlah entitas anak atau cabang perusahaan yang dimiliki. Perusahaan dengan beberapa cabang/anak perusahaan tentunya mempunyai lebih banyak unit operasional dimana setiap transaksi dan pencatatan yang terkait harus diperiksa oleh auditor, akibatnya durasi yang dialami auditor dalam melaksanakan pekerjaannya semakin lama (Maggy dan Diana, 2018).

Berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) yaitu semakin kompleks operasional suatu perusahaan dan semakin banyak pengungkapan informasi perusahaan maka biaya agensi akan mengalami peningkatan, sehingga proses audit yang dialami oleh auditor menjadi berkepanjangan (Darmawan dan Widhiyani, 2017). Akibatnya, perusahaan dengan operasional yang kompleks lebih membutuhkan durasi yang lebih lama dalam proses perampungan audit oleh auditor. Karena seluruh transaksi terpaut dengan anak perusahaan juga harus diperiksa oleh auditor. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dapat diambil adalah:

**H<sub>2</sub>: Kompleksitas Operasional berpengaruh terhadap Audit Report Lag.**

### ***Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Report Lag***

Peraturan OJK No. 55/POJK.04.2015 menuntut seluruh emiten publik untuk dilengkapi komite audit minimal tiga anggota, sedikitnya satu anggota yang berpengalaman dan ahli dalam akuntansi dan keuangan. Karena komite audit ialah jembatan perantara manajemen dengan auditor eksternal, komite audit kompeten dan ahli dalam akuntansi dan keuangan menjadi perihal penting ketika bekerja dengan auditor eksternal. Anggota komite audit juga dituntut untuk mempunyai pemahaman tentang laporan keuangan, operasional perusahaan menyangkut peraturan perundang-undangan pasar modal, kegiatan usaha, proses audit, manajemen risiko,



serta hal-hal lain yang relevan (Fakri dan Taqwa, 2019).

Komite audit yang ahli dan berpengalaman dalam akuntansi dan keuangan bisa memantau proses persiapan dan pelaporan keuangan manajemen untuk memastikan tidak ada penyimpangan atau mispresentasi serius yang dapat mengakibatkan perpanjangan *audit report lag* (ARL). Sehingga baik penyimpangan atau mispresentasi yang serius dapat dicegah dan terdeteksi oleh auditor tersebut, sehingga mengurangi *audit report lag* (ARL) (Fakri dan Taqwa, 2019). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dapat diambil adalah:

**H<sub>3</sub>: Komite Audit berpengaruh terhadap Audit Report Lag.**

#### ***Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Report Lag***

*Audit tenure* ialah rentang waktu selama KAP/auditor dengan perusahaan klien terikat, yang dihitung menggunakan jumlah tahun (Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Apabila KAP/auditor sudah lama terikat dengan perusahaan klien, maka tentunya mereka sudah memahami perusahaan klien tersebut secara mendalam karena sudah berpengalaman dalam mengaudit perusahaan klien tersebut selama bertahun-tahun. Seperti pemahaman bagaimana operasional perusahaan, risiko bisnis maupun sistem akuntansi perusahaan klien tersebut, akibatnya *audit process* menjadi lebih efisien (Lee et al., 2009). Efisiensi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya mengalami peningkatan karena lamanya *audit tenure* akibatnya ARL juga singkat. Atas penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dapat diambil yaitu:

**H<sub>4</sub>: Audit Tenure berpengaruh terhadap Audit Report Lag.**

#### ***Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag***

Reputasi dari KAP yang digunakan jasa auditnya oleh emiten publik mempengaruhi kepercayaan publik terhadap kredibilitas atas laporan keuangan perusahaan tersebut (Muna dan Lisiantara, 2021). KAP dengan reputasi baik khususnya yang terafiliasi dengan KAP *Big-Four* yang lebih efisien dalam *auditing* daripada KAP non *Big-Four*, maka ARL yang dialami juga singkat (Susianto, 2017). KAP *Big-Four* terkesan bekerja dengan cepat dan profesional, sehingga pekerjaan audit tidak memakan banyak waktu.

KAP yang berkerja sama dengan KAP *Big Four* juga didukung canggihnya teknologi maupun sistem dan tenaga ahli untuk memastikan audit selesai dengan cepat, sehingga reputasi baik yang dimiliki juga dapat terjaga (Butarbutar dan Hadiprajitno, 2017). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dapat diambil yaitu:

**H<sub>5</sub>: Reputasi KAP berpengaruh terhadap Audit Report Lag.**

## **METODE PENELITIAN**

### ***Populasi dan Sampel***

Pada penelitian memilih seluruh perusahaan yang *listed* di BEI pada sektor manufaktur sebagai populasi dengan total 191 perusahaan. Sementara metode *purposive sampling* dipakai untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa kriteria pada Tabel 1 dibawah ini, sehingga dipilih 89 perusahaan sektor manufaktur yang *listed* di BEI tahun 2018-2020. Sehingga, total sampel yang dipakai adalah 267 sampel.

**Tabel 1**

**Kriteria Pengambilan Sampel**

	Keterangan	Jumlah
<b>Populasi:</b>		
Seluruh perusahaan manufaktur yang <i>listed</i> di BEI		191
<b>Kriteria:</b>		
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI setelah tahun 2018.	-50

2	Perusahaan manufaktur yang tidak berturut-turut melaporkan <i>annual report</i> pada tahun 2018-2020.	-44
3	Perusahaan manufaktur yang periode akuntansi nya tidak berakhir pada 31 Desember, dan tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun pengamatan.	-28
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data selama tahun pengamatan yang dibutuhkan dalam penelitian.	-32
	<b>Jumlah perusahaan sampel</b>	<b>89</b>
	<b>Tahun pengamatan (tahun)</b>	<b>3</b>
	<b>Total Sampel</b>	<b>267</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

ARL (Y) merupakan istilah dari berapa hari auditor perlukan sampai perampungan proses audit yang dihitung setelah tutup buku 31 Desember, yaitu sejak tanggal 1 Januari hingga ditandatangani laporan auditor independen (Abdillah *et al.*, 2019).

Profitabilitas ( $X_1$ ) adalah rasio yang mengukur kapabilitas dari emiten publik dalam menghasilkan profit (Arsyad *et al.*, 2021). Rasio *Return on Assets* (ROA) dipakai untuk menghitung tingkat kapabilitas perolehan laba netto oleh perusahaan berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kompleksitas operasional ( $X_2$ ) suatu perusahaan diindikasikan dari seberapa banyak jumlah/lokasi unit operasional dari cabang atau anak perusahaan, variasi dari lini produk dan pasar (Maggy dan Diana, 2018). Tingkat kompleksitas operasional perusahaan ditandai dengan dengan banyaknya entitas anak dari perusahaan tersebut. Variabel ini diukur dengan *dummy*, untuk menguji dua kemungkinan maka harus diberi kode 1 dan yang lainnya 0 (Lind *et al.*, 2014:140). Maka, emiten publik dengan entitas anak ditandai kode 1, sementara kode 0 menandakan perusahaan tanpa entitas anak.

Komite audit ( $X_3$ ) ialah komite yang bertanggungjawab kepada dan dibuat oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya (Fakri dan Taqwa, 2019). Komite audit dihitung menggunakan persentase komite audit yang kompeten dan ahli dalam akuntansi atau keuangan sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan}}{\text{Total Komite Audit}} \times 100\%$$

*Audit tenure* ( $X_4$ ) merupakan waktu keterikatan antara KAP/auditor dengan perusahaan klien yang diaudit secara berkesinambungan disepakati tanpa mengalami pergantian auditor (Abdillah *et al.*, 2019). *Audit tenure* dihitung berapa jumlah tahun perikatan, dengan angka 1,2,3 ... dst. Yaitu berapa tahun KAP terikat dengan perusahaan pemakainya. Yang dimulai dari nomor 1 di tahun pertama, lalu tambahkan satu untuk tahun-tahun selanjutnya. Pengukuran *audit tenure* akan kembali dihitung dari 1 jika ada pergantian auditor/KAP (Diastiningsih dan Tenaya, 2017).

Reputasi KAP ( $X_5$ ) merupakan kepercayaan publik terhadap kantor akuntan publik terhadap reputasinya (Abdillah *et al.*, 2019). Perusahaan lebih memilih untuk mempercayakan audit laporan keuangannya kepada KAP besar yang bereputasi baik dengan lebih banyak sumber daya dilengkapi sistem dan teknologi canggih yang mendukung untuk menghasilkan laporan audit yang lebih cepat dan akurat (Mazkiyani dan Handoyo, 2017). Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur reputasi kantor akuntan publik. Kode 1 menandai KAP *Big-Four*, dan kode 0 menandai KAP *non Big-Four*.



### **Teknik Analisis Data**

Penelitian mamakai teknik analisis statistik deskriptif yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisis berganda, uji hipotesis dengan uji t dan uji koefisien determinasi. Program SPSS versi 26 *for windows* digunakan untuk analisis data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Untuk menggambarkan nilai standar deviasi, maksimum, minimum, dan rata-rata dari variabel dependen dan variabel independen maka dilakukan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2**

#### **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Devisiasi
ARL	267	29	182	85,30	22,061
P	267	-0,45086	0,4666	0,04641	0,09401695
OC	267	0	1	0,79	0,411
AC	267	0	1,00	0,6767	0,26124
AT	267	1	3	1,74	0,78
REP	267	0	1	0,33	0,472
<i>Valid N (listwise)</i>	267				

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022*

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Untuk memastikan data yang dipakai untuk regresi tersebar secara normal, dilakukan uji normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan grafik histogram dipakai untuk menguji normalitas pada penelitian. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 1 berikut.

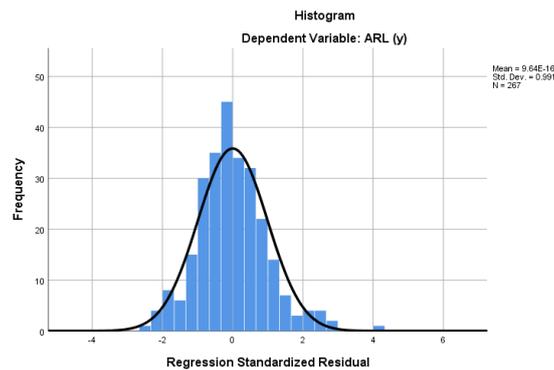
**Tabel 3**

#### **Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
<b>Unstandardized Residual</b>		
N		267
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	19,97806412
	Absolute	0,052
Most Extreme Differences	Positive	0,052
	Negative	-0,042
Test Statistic		0,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,076 <sup>c</sup>

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022*

Dari Tabel 3 diatas terlihat bahwa *Asymp. Sig (2 tailed)* adalah 0.076. Sehingga data residual pada penelitian terdistribusi secara merata karena nilai signifikansi melebihi angka 0,05 ( $0,076 > 0,05$ ) (Ghozali, 2018).



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas (Histogram)**

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder diolah 2022

Dari gambar diatas, terlihat tidak menyimpang ke kanan atau kiri pola distribusinya, melainkan ke kanan di tengah seperti lonceng, yang menandakan bahwa data tersebar secara merata.

### Uji Multikolinearitas

Nilai *tolerance* dan VIF berfungsi untuk menentukan terjadinya multikolinearitas dalam model regresi penelitian, yaitu jika nilai *tolerance* > 0,1, dan VIF < 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4 berikut.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Konstanta)		
Profitabilitas	0,860	1,163
Kompleksitas Operasional	0,980	1,020
Komite Audit	0,970	1,031
Audit Tenure	0,973	1,027
Reputasi KAP	0,878	1,139

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel 4 tersebut, uji multikolinearitas menghasilkan nilai *tolerance* tiap variabel bebas > 0,10 dan VIF < 10, yang memiliki arti multikolinearitas pada data dalam penelitian tidak terjadi (Ghozali, 2018).

### Uji Heterokedastisitas

Regresi nilai absolut residual variabel bebas pada penelitian dilakukan menggunakan uji glejser guna menentukan heterokedastisitas dalam penelitian. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Signifikansi
(Konstanta)	0,000
Profitabilitas	0,001
Kompleksitas Operasional	0,837
Komite Audit	0,782
Audit Tenure	0,012
Reputasi Kantor Akuntan Publik	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022



Pada Tabel 5 memperlihatkan nilai signifikansi profitabilitas 0,621, kompleksitas operasional 0,155, komite audit 0,122, *audit tenure* 0,395, dan reputasi KAP 0,733. Artinya heterokedastisitas pada model regresi penelitian tidak terjadi, karena nilai signifikansi tiap variabel melebihi 0,05 (Ghozali, 2018).

### **Uji Autokorelasi**

Dalam memeriksa di dalam model regresi apakah terdapat autokorelasi, maka pengujian *Durbin-Watson* (D-W) dilakukan. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	1,181	Tidak terdapat autokorelasi

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022*

Dari hasil uji autokorelasi pada Tabel 6, dihasilkan nilai D-W 1,181. Angka D-W berkisar dari -2 hingga +2 yang menunjukkan tidak ada autokorelasi antar data dalam penelitian (Ghozali, 2018).

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda dilakukan sebagai penguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	Signifikansi
(Konstanta)	99,547	0,000
Profitabilitas	-49,252	0,001
Kompleksitas Operasional	0,625	0,837
Komite Audit	-1,334	0,782
<i>Audit Tenure</i>	-4,080	0,012
Reputasi Kantor Akuntan Publik	-13,394	0,000

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 7 diatas, dapat dibentuk persamaan berikut.

$$ARL = 99,547 - 49,252P + 0,625OC - 1,334AC - 4,080AT - 13,394REP + e$$

Dimana:

- ARL = *Audit report lag* (ARL)
- P = Profitabilitas
- OC = Kompleksitas Operasional
- AC = Komite Audit
- AT = *Audit Tenure*
- REP = Reputasi Kantor Akuntan Publik
- e = *Error Term*

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji hipotesis menggunakan uji t untuk menunjukkan sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan perubahan variabel terikat. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

	Hipotesis	Sig.	Hasil
H <sub>1</sub>	: Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>	0,001	Diterima
H <sub>2</sub>	: Kompleksitas Operasional berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>	0,837	Ditolak
H <sub>3</sub>	: Komite Audit berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>	0,782	Ditolak
H <sub>4</sub>	: <i>Audit Tenure</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>	0,012	Diterima
H <sub>5</sub>	: Reputasi KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>	0,000	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Dari hasil uji hipotesis pada tabel 8, dapat ditarik kesimpulan dari lima hipotesis yang diajukan, H<sub>1</sub>, H<sub>4</sub> dan H<sub>5</sub> diterima. Sedangkan H<sub>2</sub> dan H<sub>3</sub> ditolak. Hal ini bermakna bahwa variabel profitabilitas, *audit tenure* dan reputasi KAP mempengaruhi ARL, sementara itu variabel kompleksitas operasional dan komite audit tidak mempengaruhi ARL.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dalam memastikan seberapa jauh model regresi dapat menerangkan variasi variabel bebas pada penelitian maka dilakukan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil pengujian disajikan pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	Adjusted R Square	Kesimpulan
1	0,164	Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9, koefisien determinasi (*adjusted R<sub>2</sub>*) bernilai 0,164 atau 16,4% yang berarti keterlambatan laporan audit sebesar 16,4% dipengaruhi oleh profitabilitas, kompleksitas operasional, komite audit, *audit tenure* dan reputasi KAP. Dan sisanya 83,6% (100-16,4) melibatkan variabel di luar variabel penelitian (Ghozali, 2018).

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Hasil analisis regresi profitabilitas pada Tabel 7 menunjukkan tingkat signifikansi bernilai 0,001 dan koefisien regresi bernilai -49,252. Artinya, hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ARL **diterima**.

Pada penelitian diperoleh hasil bahwa profitabilitas mempengaruhi ARL secara negatif, hal ini menunjukkan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka ARL menjadi lebih singkat. Karena tidak ada kemungkinan bagu perusahaan untuk mengundur waktu merilis informasi yang mengandung sinyal *good news* untuk para pemangku kepentingan. Hasil penelitian mendukung teori sinyal yaitu ketika terkandung informasi positif dalam laporan keuangannya, maka perusahaan akan mengungkapkan laporan tersebut lebih cepat dan memberi impresi yang baik kepada publik ketika ada kabar baik. Perusahaan dapat meminta auditor mereka untuk menyelesaikan proses audit dengan cepat sehingga para pemangku kepentingan dan investor segera mendapat informasi, sehingga nilai perusahaan meningkat.

Sebaliknya, *audit report lag* lebih lama ketika profitabilitas perusahaan rendah atau menurun. Hal ini karena profitabilitas yang rendah adalah berita buruk dan dapat berdampak signifikan pada nilai perusahaan, termasuk reaksi negatif dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk mencegah hal ini, perusahaan menunda perilisan laporan keuangan mereka. Auditor diminta oleh perusahaan untuk menjadwalkan proses audit lebih lama dari



yang diharapkan yaitu memperpanjang ARL.

Hasil penelitian selaras dengan temuan penelitian (Abdillah *et al.*, 2019; Rahajaan dan Rahim, 2021; Yuliusman *et al.*, 2020) yang mengungkap bahwa profitabilitas mempengaruhi ARL. Yuliusman *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak menunda untuk merilis informasi yang berisi kabar positif. Kabar baik dapat dikomunikasikan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya agar ARL yang dilalui menjadi singkat juga.

#### *Pengaruh Kompleksitas Operasional Terhadap Audit Report Lag*

Analisis regresi variabel kompleksitas operasional pada Tabel 7 menghasilkan nilai signifikansi 0,837 dan koefisien regresi 0,625. Artinya, hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) bahwa kompleksitas operasional berpengaruh terhadap ARL **ditolak**.

Kehadiran entitas anak menandai kompleksitas operasional suatu perusahaan. Menurut hasil penelitian, kompleksitas operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL. Sebab perusahaan dengan operasional kompleks secara alami akan menggunakan jasa KAP yang dilengkapi sumber daya yang cukup banyak serta reputasi baik untuk mengaudit laporan keuangan auditan mereka sehingga dapat dipublikasikan dengan tepat waktu. Saat mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut, auditor akan menyesuaikan sumber daya yang akan digunakan agar proses audit tetap sesuai jadwal. Selain itu, auditor juga mengatur rencana audit dengan efisien, memilih auditor yang kompeten dan memenuhi syarat, dan menggunakan sumber daya manusia yang memadai untuk merampungkan proses audit. Akibatnya, kompleksitas operasional tidak mempengaruhi berapa lama waktu yang dilalui auditor dalam penyelesaian tugas auditnya.

Hasil penelitian selaras dengan temuan Abdillah *et al.* (2019) yang mengungkap kompleksitas operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL karena auditor bisa mengantisipasinya dengan mempersiapkan secara matang pada tahap awal audit dan mengikuti aturan jadwal. Selain itu, perusahaan dengan operasional yang kompleks didukung oleh *internal control* yang baik, sehingga masalah risiko audit yang ditimbulkan dapat dikurangi sehingga tidak menjadi penghambat lamanya ARL.

#### *Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Report Lag*

Hasil analisis regresi variabel komite audit pada tabel 7 menunjukkan tingkat signifikansi 0,782 dan koefisien regresi sebesar -1,334. Artinya, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) bahwa komite audit berpengaruh terhadap ARL **ditolak**.

Proporsi komite audit ahli dan berpengalaman dalam bidang akuntansi dan keuangan digunakan untuk mengukur komite audit pada penelitian. Hasil penelitian didapat bahwa komite audit belum terbukti dapat mempengaruhi lamanya ARL perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2020. Hal ini dikarenakan komite audit memiliki tugas untuk *me-review* informasi keuangan dan mengecek apakah perusahaan telah mengikuti perundang-undangan yang berlaku. Sementara itu, mengenai hal mempercepat waktu dalam pelaporan keuangan bukanlah kewajiban komite audit, karena berisiko terhadap kualitas dari laporan keuangan itu sendiri. Apabila pelaporan keuangan dipaksa dilakukan secara cepat, maka hasil laporan keuangan yang disusun lebih berisiko menjadi tidak informatif sehingga dapat berakibat negatif bagi perusahaan.

Hasil penelitian selaras dengan temuan (Yuliana *et al.*, 2021) yang mengungkap bahwa durasi ARL tidak dipengaruhi secara signifikan oleh komite audit, karena komite audit memiliki tugas utama sebagai pengawas independen saja, sehingga untuk menerbitkan laporan keuangan auditan bukan merupakan wewenang komite audit melainkan auditor. Temuan dari penelitian Nugroho *et al.* (2021) juga mengungkap bahwa komite audit tidak mempengaruhi ARL, sebab dalam penyusunan laporan keuangan tidak ada peran komite audit secara langsung.

### *Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag*

Hasil analisis regresi variabel *audit tenure* pada Tabel 7 memiliki tingkat signifikansi 0,012 dan koefisien regresi -4,080. Artinya, hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap ARL **diterima**.

Penelitian menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* secara negatif mempengaruhi ARL. Artinya, dengan semakin panjang *audit tenure* maka ARL menjadi semakin singkat yaitu ARL yang dilalui auditor dalam merampungkan laporan audit dapat dipengaruhi oleh lamanya *audit tenure*. Hal ini karena saat auditor melakukan audit, auditor harus mengetahui spesifikasi perusahaan klien. Akibatnya, auditor dapat lebih memenuhi persyaratan audit laporan keuangannya dan memperpendek ARL.

Hasil penelitian selaras dengan temuan dari (Annisa, 2018) yang mengungkapkan bahwa *audit tenure* yang panjang dengan KAP memiliki ARL yang singkat.

### *Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag*

Analisis regresi variabel reputasi KAP pada Tabel 7 menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 dan koefisien regresi -13,394. Artinya, hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap ARL **diterima**.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap ARL, semakin baik reputasi KAP semakin singkat pula ARL-nya. Dikarenakan KAP yang terpaut dengan KAP *Big-Four* tidak hanya dilengkapi lebih banyak staf ahli dibandingkan kantor akuntan publik lainnya, tetapi juga memiliki fleksibilitas perencanaan yang lebih baik dan membutuhkan lebih sedikit waktu untuk melakukan audit secara efektif. Persepsi publik terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh reputasi KAP yang mengaudit.

Hasil penelitian selaras dengan temuan (Muna dan Lisiantara, 2021; Yamashida *et al.*, 2020) yang mengungkapkan bahwa reputasi KAP mempengaruhi ARL.

## **SIMPULAN**

Konklusi yang dapat di ambil dari hasil penelitian ialah variabel profitabilitas, *audit tenure* dan reputasi KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap ARL. Di sisi lain, variabel kompleksitas operasional dan komite audit tidak mempengaruhi ARL. ARL yang dilalui perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 memiliki rata-rata di angka 85,3 hari. Oleh sebab itu, perusahaan sampel dalam penelitian menyajikan laporan keuangan auditan tepat waktu atau tidak melewati 120 hari.

Tentunya penelitian ini juga mempunyai keterbatasan. Diantaranya ialah nilai *adjusted R*<sup>2</sup> yang masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 0,164 yang menunjukkan ketidakmampuan variabel bebas untuk sepenuhnya menjelaskan variabel terikat. Oleh karena itu, selain variabel independen yang digunakan oleh penulis, masih ada variabel lain yang berpengaruh terhadap ARL. Keterbatasan selanjutnya ialah hanya menerapkan satu proksi pengukuran untuk menguji variabel-variabel bebas pada penelitian.

Berdasarkan konklusi dari hasil penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya ialah untuk menjadikan seluruh *listed* di BEI sebagai populasi penelitian dan untuk memperoleh hasil penelitian jangka panjang yang lebih akurat, peneliti menyarankan untuk memperpanjang waktu pengamatan menjadi lebih dari 3 tahun. Peneliti juga menyarankan untuk memvariasikan dan menambah proksi pengukuran untuk mengukur variabel independen agar lebih dari satu proksi saja. Selain itu, model regresi dapat diperbaiki engan meningkatkan nilai *adjusted R*<sup>2</sup> dengan memberi tambahan variabel-variabel yang menarik untuk diteliti dan mempengaruhi *audit report lag* seperti variabel manajemen laba, ukuran perusahaan, *financial distress*, solvabilitas.



## REFERENSI

- Abdillah, M.R., Mardijuwono, A.W. dan Habiburrochman. (2019), “The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag”, *Asian Journal of Accounting Research*, Vol. 4 No. 1, hal. 129–144.
- Al-Qublani, A.A.M., Kamardin, H. dan Shafie, R. (2020), “Audit committee chair attributes and audit report lag in an emerging market”, *International Journal of Financial Research*, Vol. 11 No. 4, hal. 475–492.
- Annisa, D. (2018), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay”, *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 1 No. 1, hal. 108–121.
- Arsyad, M., Haeruddin, S.H., Muslim dan Pelu, M.F.A.R. (2021), “The effect of activity ratios, liquidity, and profitability on the dividend payout ratio”, *Indonesia Accounting Journal*, Vol. 3 No. 1, hal. 36–44.
- Butarbutar, R.S.K. dan Hadiprajitno, P.B. (2017), “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6 No. 3, hal. 1–12.
- Darmawan, I.P.Y. dan Widhiyani, N.L.S. (2017), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 21 No. 1, hal. 254–282.
- Diastiningsih, N.P.J. dan Tenaya, G.A.I. (2017), “Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP Pada Audit Report Lag”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18 No. 2, hal. 1230–1258.
- Fakri, I. dan Taqwa, S. (2019), “Pengaruh karakteristik komite audit terhadap audit report lag”, *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1 No. 3, hal. 995–1012.
- Ghozali, I. (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 9 ed., Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Y.C. (2018), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1, hal. 54–63.
- Handoyo, S. dan Maulana, E.D. (2019), “Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector”, *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 13 No. 2, hal. 142–152.
- Leo, B. dan Marshella, M. (2020), “Analysis of Factors Affecting Audit Report Lag in the Consumer Goods Industrial Manufacturing Company”, *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 12 No. 6, hal. 362–375.
- Maggy dan Diana, P. (2018), “Internal and External Determinants of Audit Delay: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies”, *Accounting and Finance Review*, Vol. 3 No. 1, hal. 16–25.
- Mazkiyani, N. dan Handoyo, S. (2017), “Audit report lag of listed companies in Indonesia stock exchange”, *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 17 No. 1, hal. 77–95.
- Muna, E.F. dan Lisiantara, G.A. (2021), “Analysis of factors affecting audit delay in manufacturing and financial companies listed on IDX”, *Indonesia Accounting Journal*, Vol. 3 No. 1, tersedia pada: <https://doi.org/10.32400/iaj.33169>.
- Nugroho, B.A., Suropto dan Effriyanti. (2021), “Audit Committee, Effectiveness, Bankruptcy Prediction, and Solvency Level Affect Audit Delay”, *International Journal of Science and Society*, Vol. 3 No. 2, hal. 176–190.
- Rahajaan, F.N. dan Rahim, S. (2021), “The Profitability, Company Size and Audit Committee Effect on Audit Delay with Public Accounting Firms’ Reputation as Moderator

- Variables”, *Journal Economics Resources*, Vol. 3 No. 2, hal. 123–134.
- Susianto, S.N. (2017), “Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL)”, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15 No. 1, hal. 152–178.
- Tari, D.N. (2019), “Belum Sampaikan Lapkeu 2018, Bursa Gembok 10 Saham Emiten Ini”, *Bisnis.com*, Jakarta, 1 Juli, tersedia pada: <https://market.bisnis.com/read/20190701/192/939657/belum-sampaikan-lapkeu-2018-bursa-gembok-10-saham-emiten-ini>.
- Utami, D.N. (2021), “Makin Tegas, OJK Naikkan Denda Keterlambatan Laporan Keuangan”, *Bisnis.com*, Jakarta, 9 Maret, tersedia pada: <https://market.bisnis.com/read/20210309/7/1365747/makin-tegas-ojk-naikkan-denda-keterlambatan-laporan-keuangan>.
- Yamashida, M.A.R., Askandar, N.S. dan Sudaryanti, D. (2020), “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”, *E-Jra*, Vol. 09 No. 02, hal. 122–136.
- Yohaniar, E. dan Asyik, N.F. (2017), “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Size, Komite Audit, Kompleksitas Operasi dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6 No. 12, hal. 1–19.
- Yuliana, F., Dewi, R.R. dan Fajri, R.N. (2021), “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit ( Audit Delay ) ( Studi Empiris pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 )”, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 5 No. 1, hal. 65–72.
- Yuliusman, Putra, W.E., Gowon, M., Dahmiri dan Isnaeni, N. (2020), “Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia”, *International Journal of Recent Technology and Engineering*, Vol. 8 No. 6, hal. 1088–1095.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

